

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini fokus pada kajian mendalam pemikiran dan kontribusi Ki Bagus Hadikusumo, tokoh penting dalam sejarah pergerakan nasional Islam Indonesia, dalam penguatan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dilandasi oleh kemampuannya dalam memfasilitasi analisis komprehensif terhadap berbagai fakta dan fenomena yang berkaitan dengan gerakan sosio-kultural kewarganegaraan dari kelompok nasionalis Islam dalam Muhammadiyah, dengan Ki Bagus Hadikusumo sebagai representasi. Peneliti berupaya mencari menginterpretasikan, dan memberikan makna pada realitas sosial yang diamati berdasarkan teknik pengumpulan data secara mendalam. Fakta dan fenomena yang diamati merupakan realitas yang kaya makna dan dikaji secara komprehensif untuk menemukan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini berupaya menjawab, apa, bagaimana, kapan, di mana, dan mengapa sesuatu terjadi, serta menginterpretasikan makna dalam konteks literatur dan suasana yang melingkupinya (Berg & Lune, 2017; Creswell, 2014b; Mann, 2016).

Berdasarkan karakteristik yang melekat pada subjek kajian, penelitian mengenai tokoh ini dapat digolongkan sebagai penelitian sejarah (*historical reseach*). Metode sejarah atau metode penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai berikut:

...as a systematic body of principles and rules designed to aid effectively in gathering the source-materials of history, appraising them critically, and presenting a synthesis (generally in written form) of the results achieved.
[Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil sintesis (pada umumnya

dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai] (Garraghan, 1957, hlm. 33; Wasino & Hartatik, 2018).

Dari pengertian tersebut, terdapat tiga langkah atau tahap kegiatan di dalam metode sejarah.

1. Pencarian bahan-bahan sumber, ialah pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah, tahap ini disebut Heuristik, yang merupakan langkah permulaan di dalam semua penulisan sejarah.
2. Penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber tersebut dari sudut pandangan nilai kenyataan (kebenarannya) semata-mata. Tahap kedua ini disebut kritik sumber atau kritisisme, yang merupakan langkah yang sangat penting sehingga sering dikatakan bahwa seluruh proses dari metode sejarah disebut sebagai Kritisisme Sejarah.
3. Penceritaan atau Penyajian yang bersifat formal (resmi) dari penemuan-penemuan dari kegiatan Heuristik dan Kritisisme. Tahap ketiga ini meliputi penyusunan kumpulan dari data sejarah dan penyajian/penceritaannya (pada umumnya dalam bentuk tertulis) di dalam batas-batas kebenaran yang objektif dan arti atau maknanya; tahap ketiga ini disebut sintesis dan penyajian.

Perlu dicatat bahwa dalam praktiknya, ketiga tahap atau langkah penelitian tersebut tidak selalu dijalankan secara terpisah secara kaku, melainkan dapat saling bersilangan. Sejarawan kerap, atau bahkan sering, melaksanakan ketiganya secara bersamaan (Wasino & Hartatik, 2018). Yang terpenting adalah bahwa seorang sejarawan terlatih akan terlihat dari kesiapan serta keterampilan yang dimilikinya dalam mengimplementasikan ketiga langkah penelitian tersebut secara efektif (Notosusanto, 1971).

Terdapat empat domain penelitian sejarah, yaitu penelitian komparatif, penelitian yuridis atau legal, penelitian biografis, dan penelitian bibliografis (Baker & Zubair, 1994, hlm. 41; Harahap, 2011, hlm. 6–7; Nazir, 1998, hlm. 56–57). Berdasarkan empat ranah penelitian historis tersebut, penelitian disertasi ini menggunakan jenis penelitian biografis dan bibliografis sebagai bagian dari

penelitian sejarah. Penelitian biografis adalah penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya (Baker & Zubair, 1994; Harahap, 2011; Nazir, 1998).

Studi tokoh, merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang menaruh perhatian pada individu-individu terpilih berdasarkan pengaruh, pemikiran, dan peran mereka dalam konteks sosial-historis tertentu. Tujuannya adalah mempelajari kehidupan, pemikiran, kontribusi, dan konteks sosio-kultural tokoh tersebut secara mendalam. Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan data secara holistik, kritis, dan interpretatif dari berbagai sumber seperti biografi, karya tokoh, arsip, dokumen sejarah, wawancara, dan jejak pemikiran atau warisan tokoh tersebut untuk memahami perspektif pribadi, intelektual, dan sosial tokoh tersebut (Creswell, 2014a, 2016; Mustaqim, 2016; Nasution, 2003). Studi ini juga dikenal sebagai penelitian riwayat hidup individu (*individual life of history*). Objek penelitian ini adalah Ki Bagus Hadikusumo, yang dikategorikan sebagai kelompok nasionalis Islam dalam Muhammadiyah, terutama saat sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Dalam kerangka perspektif keilmuan, validitas studi tokoh sebagai suatu pendekatan metodologis dalam penelitian dapat dievaluasi melalui tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Harahap, 2008). Secara ontologis, studi tokoh memandang objeknya secara alamiah, yaitu dijelaskan apa adanya secara deskriptif. Pendekatan ini juga bersifat induktif, di mana penjelasan didasarkan pada data konkret yang didapatkan langsung dari individu tokoh. Penting pula untuk mempertimbangkan perspektif etik (pandangan dari luar) dan emik (pandangan dari dalam tokoh itu sendiri). Pada akhirnya, tujuan ontologisnya adalah mencapai *verstehen*, yakni pemahaman mendalam terhadap pikiran, perasaan, dan motif yang melatarbelakangi seorang tokoh. Penelitian ini, secara ontologis, bersifat alamiah dan induktif. Peneliti berupaya menggali realitas kehidupan Ki Bagus Hadikusumo dalam konteks sosial dan agama yang membentuk ideologi kewarganegaraannya, serta mengumpulkan data dari berbagai

Dikdik Baehaqi Arif, 2025

GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber untuk membangun pemahaman mendalam mengenai perasaan, pikiran, dan motif di balik tindakan Ki Bagus Hadikusumo dalam perjuangan nasionalisme Islam.

Dalam kerangka epistemologi, studi tokoh menuntut pendekatan historis-sosio-kultural-religius. Ini berarti pemahaman terhadap tokoh selalu ditempatkan dalam konteks sosial, budaya, dan keagamaannya. Di samping itu, penelitian ini juga bersifat kritis-analitis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-sosial-religius, memadukan konsep sosial, sejarah, dan agama untuk mengkaji pemikiran Ki Bagus Hadikusumo serta menganalisis secara kritis ide-ide yang berkembang selama perjuangan kemerdekaan. Tujuannya adalah memahami makna pemikiran Ki Bagus Hadikusumo dalam konteks kewarganegaraan dan nasionalisme Indonesia.

Dari perspektif aksiologi, studi tokoh memiliki nilai guna yang signifikan dan beragam. Utamanya, penelitian semacam ini berfungsi sebagai teladan inspiratif, memberikan bahan introspeksi bagi tokoh-tokoh masa depan, dan menyumbang pada kemajuan masyarakat serta ilmu pengetahuan. Secara lebih spesifik, studi ini memiliki urgensi dalam menemukan nilai-nilai keteladanan yang relevan dan dapat diterapkan oleh generasi saat ini. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan ilmu pengetahuan. Ini mencakup bidang-bidang seperti pendidikan kewarganegaraan, sosiologi, sejarah, dan ilmu politik, khususnya dalam memahami bagaimana nasionalisme Islam berperan dalam pembentukan identitas bangsa.

Dengan penggabungan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam menjelaskan validitas pendekatan ini, studi tokoh—dalam hal ini Ki Bagus Hadikusumo sebagai tokoh nasionalis Islam dalam Muhammadiyah—bukan hanya mengungkap sejarah, tetapi juga merupakan proses interpretatif untuk memahami makna nilai-nilai yang diwariskan tokoh terhadap masa kini dan masa depan pendidikan kewarganegaraan.

Sedangkan penelitian bibliografis yang sering disebut juga sebagai penelitian kepustakaan, penelitian dokumen atau penelitian literatur merupakan penelitian yang menjadikan bahan pustaka, dokumen dan literatur sebagai objek

Dikdik Baehaqi Arif, 2025

GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM

PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kajian dan menjadikan dokumen sebagai sumber utama data penelitian. Tidak semua dokumen layak dijadikan sumber data dan informasi penelitian. Terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi agar dokumen layak dijadikan sumber data dan informasi penelitian, yaitu: *epistemic values* (dokumen yang penting untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan atau informasi yang sebelumnya belum diketahui), *functional values* (dokumen yang bermanfaat karena memberikan kontribusi langsung terhadap penelitian yang dilakukan), *conditional values* (dokumen yang berguna apabila terpenuhi kondisi atau syarat tertentu, atau terdapat dokumen pendukung lain yang memperkuat isinya), dan *social values* (dokumen yang relevan dan bermanfaat dalam konteks hubungan sosial baik dengan kelompok maupun individu) (Rozak, 2015; Wang & Soergel, 1998).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat kelahiran Ki Bagus Hadikusumo sekaligus pusat kelahiran Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi Islam modern, Muhammadiyah dikenal dengan beberapa identitas utama yang membentuk karakternya. Organisasi ini merupakan sebuah gerakan Islam yang mendasarkan segala aktivitasnya pada ajaran Al-Quran dan Sunah. Sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah aktif menyebarkan nilai-nilai Islam dan menyerukan kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*) kepada individu dan masyarakat luas.

Selain itu, Muhammadiyah juga adalah gerakan tajdid, yang berarti senantiasa melakukan pembaruan dan purifikasi ajaran Islam dari hal-hal yang tidak sesuai, serta dinamisasi pemikiran agar relevan dengan zaman. Terakhir, Muhammadiyah memiliki identitas sebagai gerakan sosio-kultural, yang berarti berperan aktif dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat melalui berbagai amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial lainnya.

Persyarikatan ini berperan penting dalam memperjuangkan identitas bangsa dan nasionalisme Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pemilihan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian sangat relevan, sebab selain sebagai tempat kelahiran Ki

Bagus Hadikusumo, Yogyakarta juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan gerakan sosial yang signifikan dalam pembentukan identitas nasional Indonesia.

Secara khusus, penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi atau situasi yang memiliki hubungan erat dengan sejarah Ki Bagus Hadikusumo dan Persyarikatan Muhammadiyah:

1. Pusat Data Penelitian dan Pengembangan (Pusdalitbang) Suara Muhammadiyah, Jl. KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta. Lokasi ini menyimpan arsip sejarah Muhammadiyah, termasuk pemikiran dan kontribusi Ki Bagus Hadikusumo dalam pengembangan organisasi.
2. Kantor Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jl. KH. Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tempat ini menyimpan pustaka dan referensi terkait sejarah gerakan Islam Muhammadiyah serta kontribusi tokoh-tokohnya, termasuk Ki Bagus Hadikusumo dalam perjuangan Indonesia, baik dalam bentuk cetak maupun digital.
3. Museum Muhammadiyah dan Muhammadiyah Corner Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan. Terletak di kompleks Universitas Ahmad Dahlan, tempat ini menyimpan koleksi terkait sejarah Muhammadiyah dan tokoh-tokohnya, termasuk Ki Bagus Hadikusumo.

Untuk mendukung penelitian biografis ini, penelitian ini melibatkan sejumlah tokoh dengan pengetahuan mendalam tentang sejarah Muhammadiyah dan peran Ki Bagus Hadikusumo dalam pengembangan gerakan sosio-kultural kewarganegaraan dan nasionalisme Islam. Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada para tokoh, serta mempelajari rekaman ceramah, pidato, atau seminar dari tokoh yang berbicara tentang Ki Bagus Hadikusumo, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1.

Penelitian ini melibatkan sejumlah tokoh penting, termasuk keluarga Ki Bagus Hadikusumo, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tokoh agama, serta akademisi yang memiliki pemahaman mendalam tentang latar belakang kehidupan, pemikiran, dan praktik Ki Bagus Hadikusumo dalam memperkuat kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif,

Dikdik Baehaqi Arif, 2025

GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Selain wawancara dengan partisipan, dokumentasi karya-karya Ki Bagus Hadikusumo juga digunakan sebagai sumber data utama yang sangat berharga untuk memahami kontribusinya.

Tabel 3.1 Rekaman Ceramah, Pidato, Seminar tentang Ki Bagus Hadikusumo

No.	Nama Kegiatan/Program Tanggal	Judul/Sumber	Narasumber
1	Dokuvlog 9 Maret 2020	Jalan Juang Ki Bagus Hadikusumo YouTube BKS SMP Muhammadiyah Sleman JALAN JUANG KI BAGUS HADIKUSUMO Versi Dokuvlog - YouTube	1. Haedar Nashir (PP Muhammadiyah) 2. Gunawan Budiyo (UMY) 3. Afnan Hadikusumo (DPD RI) 4. Hatief Hadikusumo (Jakarta) 5. Nur Aini Setiawati (UGM) 6. Abdul Munir Mulhan (UIN Sunan Kalijaga) 7. Ma'mun Murod Al-Barbasy (UMJ) 8. Petrik Matanasi (Tirto.ID)
2	KAMASTU PWM DIY 8 November 2024	Heroisme Tokoh Muhammadiyah dalam Penyusunan UUD 1945 YouTube KAJIANMU PWPM DIY KAMASTU "Heroisme Tokoh Muhammadiyah dalam Penyusunan UUD 1945"	Mu'arif, S.Pd.I., M.Pd. (Sejarawan Muhammadiyah)
3	Kapita Selecta Dakwah 1 Maret 2021	Ki Bagus Hadikusumo Kapita Selecta Dakwah Ust. Lukman Hakiem Pondok Pesantren Budi Mulia YouTube Pondok Pesantren Budi Mulia	1. Lukman Hakiem 2. Achmad Purnomo (Cucu Ki Bagus Hadikusumo) 3. Fahmi Muqoddas

Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam pengembangan dan implementasi nasionalisme Islam dalam persyarikatan Muhammadiyah, dengan fokus pada Ki Bagus Hadikusumo sebagai aktor kunci. Objek penelitian ini mencakup perjalanan hidup Ki Bagus Hadikusumo sebagai tokoh nasionalis Islam dalam Muhammadiyah, serta pemikirannya tentang penguatan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara. Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan membangun nasionalisme yang berakar pada nilai-nilai Islam merupakan pusat perhatian dalam kajian ini.

Ki Bagus Hadikusumo adalah seorang tokoh nasionalis Islam yang memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, serta dalam penguatan nasionalisme Islam melalui Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gagasan dan kontribusi beliau dalam membangun kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara, melalui pengaruh yang dihasilkan oleh Muhammadiyah, yang telah menjadi wadah bagi gerakan Islam modern di Indonesia. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memberikan ruang bagi pengembangan ideologi yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan semangat nasionalisme.

Penelitian ini dibatasi pada rentang waktu pasca-kemerdekaan Indonesia hingga tahun 1954. Periode ini dipilih karena pada masa tersebut gerakan sosio-kultural kewarganegaraan dan nasionalisme sangat dipengaruhi oleh gerakan keagamaan yang diusung oleh Muhammadiyah. Dalam periode tersebut, Ki Bagus Hadikusumo berperan aktif dalam memperkuat landasan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara melalui Muhammadiyah. Fokus kajian ini juga mengeksplorasi bagaimana pemikiran Ki Bagus Hadikusumo tentang kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara dikembangkan melalui Muhammadiyah sebagai wadah sosial keagamaan yang sangat berperan dalam membentuk identitas nasional Indonesia.

Periode ini sangat krusial dalam pembentukan identitas nasional Indonesia, di mana Muhammadiyah memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan sosial. Pemikiran Ki

Dikdik Baehaqi Arif, 2025

GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM

PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagus Hadikusumo mengenai kesalehan sosial dan nasionalisme ini tidak hanya memperkuat peran Muhammadiyah sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai penggerak dalam merumuskan dan menyebarkan ide-ide kebangsaan yang inklusif, adil, dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kesejahteraan sosial.

Ki Bagus Hadikusumo terlibat langsung dalam Muhammadiyah, baik dalam pembentukan kebijakan internal organisasi, pembinaan kader, maupun dalam gerakan sosial-politik yang berorientasi pada penguatan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara. Melalui Muhammadiyah, Ki Bagus mengembangkan ideologi yang menghubungkan nasionalisme dengan nilai-nilai Islam, yang kemudian berdampak pada gerakan sosio-kultural kewarganegaraan yang lebih inklusif, berkeadilan sosial, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks kebangsaan.

3.3 Pengumpulan Data

Alat dan teknik utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, analisis dokumen, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan wawancara dan alat perekam. Setiap teknik pengumpulan data ini memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif terkait topik penelitian, yaitu pemikiran dan kontribusi Ki Bagus Hadikusumo dalam memperkuat kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara.

Studi kepustakaan bertujuan untuk mengidentifikasi teori dan literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini melibatkan pembacaan, pembelajaran, dan pengkajian literatur yang berkaitan dengan Ki Bagus Hadikusumo, gerakan sosio-kultural kewarganegaraan, nasionalisme, dan kesalehan sosial. Melalui studi kepustakaan, peneliti mengidentifikasi dan menelusuri berbagai sumber yang menyajikan informasi faktual atau pendapat ahli terkait topik penelitian (Ardiansyah, 2020). Teknik ini membantu peneliti untuk lebih memahami konteks sejarah dan pemikiran yang melatarbelakangi gerakan sosio-kultural kewarganegaraan yang dipelopori oleh Ki Bagus Hadikusumo.

Studi kepustakaan juga digunakan untuk mendalami konsep kesalehan sosial dan nasionalisme dalam konteks Islam. Peneliti melakukan telaah terhadap berbagai literatur yang mengaitkan antara pemikiran Islam dengan semangat kebangsaan, serta kontribusi tokoh-tokoh Islam dalam membangun kesadaran kewarganegaraan. Dengan demikian, informasi terkait Ki Bagus Hadikusumo, khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian, dikumpulkan, direkonstruksi, dan dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan untuk mengkaji catatan pribadi dan dokumen resmi yang menjadi saksi dari peristiwa-peristiwa penting atau sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap berbagai keputusan dan tindakan yang diambil oleh Ki Bagus Hadikusumo dalam konteks perjuangan kebangsaan. Dokumen yang dikaji antara lain adalah naskah pidato Ki Bagus Hadikusumo di hadapan sidang BPUPK pada 31 Mei 1945, yang berjudul *Islam Sebagai Dasar Negara dan Akhlak Pemimpin*, serta buku-buku yang ditulis oleh Ki Bagus, seperti *Poestaka Ihsan*, *Poestaka Iman*, *Poestaka Islam*, dan *Poestaka Hadi*.

Analisis dokumen ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut, tidak hanya berdasarkan kronologi peristiwa, tetapi juga dalam konteks ideologi dan gagasan yang ingin disampaikan oleh Ki Bagus Hadikusumo. Melalui metode hermeneutika, peneliti menggali makna mendalam dari teks-teks seperti risalah, artikel jurnal, buku, serta dokumen lain yang relevan, untuk memahami pemikiran dan kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap penguatan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara dalam konteks sosial-politik pada masanya (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 276–277).

Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki pengalaman interaksi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Ki Bagus Hadikusumo. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif personal yang lebih mendalam dari para narasumber mengenai kehidupan, pemikiran, dan kontribusi Ki Bagus Hadikusumo. Beberapa narasumber yang diwawancarai, seperti yang tertera pada Tabel 3.2, merupakan individu-individu yang memiliki

Dikdik Baehaqi Arif, 2025

GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan, pengalaman, dan keterkaitan dengan aktivitas Ki Bagus, baik dalam kapasitas sebagai tokoh Muhammadiyah maupun sebagai pemikir nasionalis Islam. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data empiris yang lebih kaya dan kontekstual, yang tidak selalu dapat dijangkau melalui studi kepustakaan dan analisis dokumen saja.

Tabel 3.2 Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Muhammad Afnan Hadikusumo	Anggota Dewan Perwakilan Daerah DIY	Cucu Ki Bagus Hadikusumo
2	Dr. phil. Ridho Al-Hamdi, MA.	Ketua Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik Pimpinan Pusat Muhammadiyah Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Peminat kajian politik Muhammadiyah
3	Mu'arif, S.Pd.,M.Pd.	Anggota Bidang VI Komunikasi Publik, Penerbitan, dan Hubungan Antar Lembaga Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Peminta sejarah Muhammadiyah
4	Arief Budiman Ch	Anggota Bidang VI Komunikasi Publik, Penerbitan, dan Hubungan Antar Lembaga Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah	Arsiparis MPI

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur, yang dirancang untuk memberikan ruang bagi partisipan untuk berbicara secara terbuka dan mendalam mengenai topik-topik yang relevan. Pedoman wawancara ini mencakup pertanyaan terbuka yang dapat menggali informasi rinci mengenai pemikiran Ki Bagus Hadikusumo, peranannya dalam membangun nasionalisme Islam, serta implementasi kesalehan sosial dalam konteks sosial-politik Indonesia pada masa itu. Dengan pendekatan semi-terstruktur, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons partisipan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, seluruh proses wawancara dilengkapi dengan rekaman audio untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan. Rekaman ini

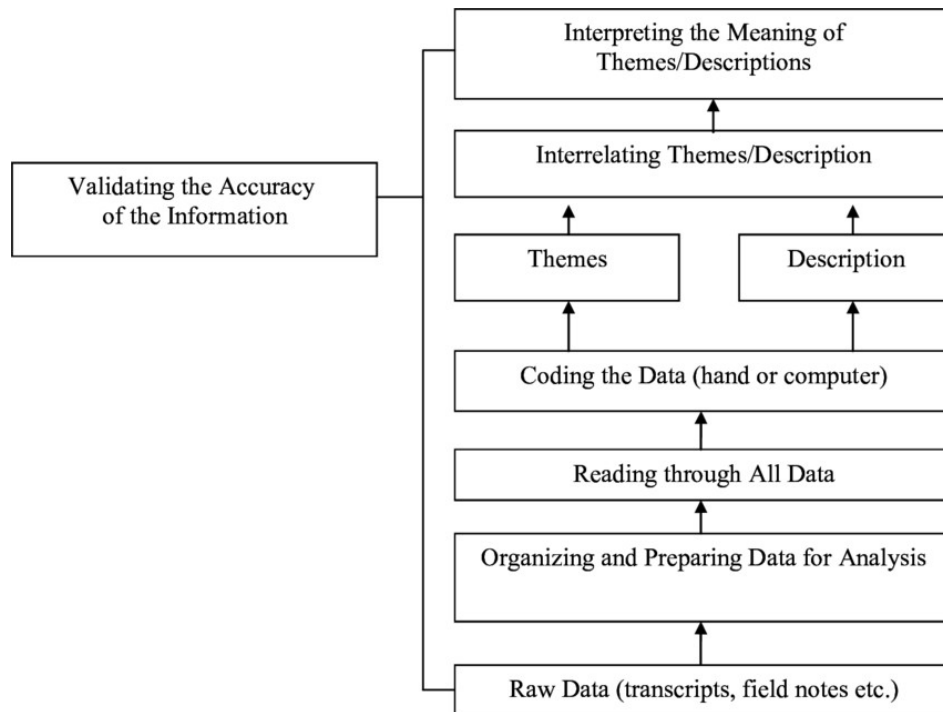
Dikdik Baehaqi Arif, 2025
GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan dianalisis dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap nuansa pemikiran dan interpretasi partisipan dapat dipahami secara mendalam. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pemikiran, nilai-nilai, dan ideologi yang berkembang dalam pemikiran Ki Bagus Hadikusumo serta kontribusinya terhadap penguatan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara di Indonesia.

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif, yang merupakan pendekatan yang dimulai dengan pengujian fenomena dan kemudian mengembangkan teori berdasarkan pola-pola yang muncul dari fenomena tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman mendalam mengenai data yang terkumpul, dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau pola yang muncul, serta merumuskan teori yang relevan berdasarkan bukti empiris yang ada (Goetz dan LeCompte, 1984, sebagaimana dikutip Sapriya, 2007). Dalam konteks penelitian ini, analisis data induktif bertujuan untuk mengembangkan teori mengenai gerakan sosio-kultural kewarganegaraan yang dipelopori Ki Bagus Hadikusumo, serta kontribusinya terhadap penguatan kesalehan sosial dan nasionalisme warga negara.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Creswell (2016), yang terdiri dari enam langkah utama (Bagan 3.1). Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa proses analisis berlangsung secara sistematis, dan setiap tahap analisis memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai data yang terkumpul.



Bagan 3.1 Analisis data dalam penelitian kualitatif
Sumber: Creswell (2016)

Berikut adalah tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Langkah 1: Mengolah dan Menyiapkan Data untuk Dianalisis (*Organizing and Preparing Data for Analysis*). Tahap awal ini mencakup kegiatan mentranskripsi hasil wawancara, memindai dokumen, mengetik ulang catatan lapangan, serta memilah dan mengelompokkan data sesuai jenis atau sumber informasinya. Aktivitas ini penting untuk memastikan bahwa data dalam bentuk teks, rekaman, atau dokumen lainnya dapat diorganisir secara efisien dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Langkah 2: Membaca Keseluruhan Data (*Reading through All Data*). Pada tahap ini, peneliti membangun pemahaman umum terhadap informasi yang terkumpul dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai data yang ada dan untuk menemukan gagasan utama dalam pernyataan-partisipan, serta menilai kedalaman, keandalan, dan gaya penyampaian data. Peneliti juga membuat catatan awal untuk menangkap kesan umum mengenai data yang telah dikumpulkan.

Dikdik Baehaqi Arif, 2025

GERAKAN SOSIO-KULTURAL KEWARGANEGARAAN KAUM NASIONALIS ISLAM DALAM PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH: Pemikiran dan Kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap Penguatan Kesalehan Sosial dan Nasionalisme Warga Negara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah 3: Menganalisis Secara Lebih Mendalam melalui Proses Pengkodean (*Coding the Data—Hand or Computer*). Langkah ini melibatkan segmentasi data, baik teks maupun gambar, ke dalam bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola. Data tersebut kemudian diberi label atau kode berdasarkan kategori yang relevan. Kode ini sering kali diambil dari bahasa yang digunakan oleh partisipan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara lebih akurat.

Langkah 4: Menggunakan Coding untuk Mendeskripsikan dan Mengelompokkan (*Using Coding to Describe and Group*). Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan kode yang telah dibuat untuk menggambarkan secara rinci konteks, tokoh, lokasi, atau peristiwa yang diteliti. Dengan menggunakan kode ini, peneliti kemudian mengelompokkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan kategori utama yang menggambarkan inti dari temuan penelitian.

Langkah 5: Menyajikan Hasil Deskripsi dan Tema dalam Bentuk Narasi (*Interrelating Themes/Description*). Setelah mengidentifikasi tema-tema utama, peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi yang menghubungkan tema-tema tersebut. Penyajian ini dapat mencakup pengembangan kronologi peristiwa, diskusi mengenai momen penting, atau analisis hubungan antar tema yang teridentifikasi. Peneliti dapat memperkaya penyajian ini dengan elemen visual seperti diagram, gambar, atau tabel untuk mempermudah pemahaman.

Langkah 6: Menafsirkan Makna Data (*Interpreting the Meaning of Themes/Descriptions*). Tahap akhir ini melibatkan penafsiran makna dari tema-tema yang telah diidentifikasi, untuk mengungkapkan pelajaran atau makna yang terkandung dalam data. Peneliti mempertanyakan makna dari setiap tema atau kategori yang ditemukan, serta menghubungkan temuan tersebut dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kontribusi Ki Bagus Hadikusumo terhadap kesalehan sosial dan nasionalisme Islam.

Untuk memberikan kerangka acuan yang jelas dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teori nasionalisme dan teori gerakan sosial. Teori nasionalisme akan membantu peneliti untuk menafsirkan bagaimana nasionalisme

Islam yang diusung oleh Ki Bagus Hadikusumo berperan dalam membentuk identitas nasional dan mempengaruhi kesalehan sosial di Indonesia. Teori gerakan sosial, di sisi lain, akan digunakan untuk menganalisis dinamika gerakan sosio-kultural kewarganegaraan yang diinisiasi oleh Ki Bagus Hadikusumo dalam konteks sosial-politik Indonesia pasca-kemerdekaan. Pemikiran Ki Bagus Hadikusumo dalam membangun nasionalisme yang inklusif dan berkeadilan sosial juga akan dianalisis melalui perspektif teori ini.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil analisis data, penelitian ini menerapkan triangulasi data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam, analisis dokumen, dan studi kepustakaan. Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Ki Bagus Hadikusumo dalam membentuk kesalehan sosial dan nasionalisme Islam. Selain itu, kredibilitas partisipan juga diperiksa dengan memilih partisipan yang memiliki kompetensi dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian, serta memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.